
**INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN:
TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA SOCIETY 5.0**

Malikul Habsi¹, Muhammad Irsyad Baitussalam², Akhmad Khamdani³
Institut Badri Mashduqi Probolinggo, Indonesia^{1,2}, STIT Raden Santri Gresik, Indonesia³
malikulhabsyi1417@gmail.com¹, irsyadmuhammad30050@gmail.com², daniahdan09@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of Islamic values in educational leadership in the era of Society 5.0, characterized by digital transformation based on artificial intelligence, the Internet of Things, and big data. The research employs a qualitative approach using a library research method by analyzing relevant scientific literature. The findings indicate that Islamic values such as amanah (trustworthiness), adl (justice), shiddiq (truthfulness), fathanah (wisdom), and tabligh (communication) play a fundamental role in shaping ideal educational leadership in the digital era. These values serve not only as moral foundations but also as practical guidelines for decision-making in education that is adaptive to technological advancement. The study also reveals that Society 5.0 offers significant opportunities to strengthen Islamic value-based education through digital technology, while also posing challenges such as educational dehumanization, digital inequality, and the weakening of spiritual values. In conclusion, the integration of Islamic values in educational leadership is a crucial strategy for creating an education system that balances technological mastery, character building, and students' spiritual development.

Keyword: educational leadership, Islamic values, Society 5.0..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era Society 5.0 yang ditandai dengan transformasi digital berbasis kecerdasan buatan, Internet of Things, dan big data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, adil, shiddiq, fathanah, dan tabligh memiliki peran fundamental dalam membentuk kepemimpinan pendidikan yang ideal di era digital. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam pengambilan keputusan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa Society 5.0 memberikan peluang besar dalam penguatan pendidikan berbasis nilai Islam melalui pemanfaatan teknologi digital, namun juga menghadirkan tantangan berupa dehumanisasi pendidikan, kesenjangan digital, dan melemahnya nilai spiritual. Kesimpulannya, integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan merupakan strategi penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang seimbang antara penguasaan teknologi, penguatan karakter, dan pembentukan spiritualitas peserta didik.

Kata Kunci: kepemimpinan pendidikan, nilai Islam, Society 5.0.

PENDAHULUAN

Perkembangan era Society 5.0 menandai transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Konsep Society 5.0 yang diperkenalkan di Jepang menekankan integrasi antara teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (artificial

intelligence), Internet of Things (IoT), dan big data dengan kebutuhan manusia secara holistik (Poláková et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, transformasi ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan agar teknologi dapat digunakan secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun demikian, di tengah derasnya arus digitalisasi dan modernisasi tersebut, muncul tantangan serius terkait degradasi nilai moral, etika, dan spiritualitas, yang menuntut hadirnya kepemimpinan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Islam sebagai sistem nilai yang komprehensif (Alenezi, Wardat, & Akour, 2023).

Kepemimpinan pendidikan dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai proses mengarahkan, mengelola, dan mengoordinasikan lembaga pendidikan semata, tetapi juga sebagai amanah yang mengandung tanggung jawab moral dan spiritual (Almusaed, Yitmen, & Almssad, 2023). Dalam perspektif Islam, pemimpin (leader) memiliki posisi strategis sebagai khalifah fil ardh yang bertugas membawa kemaslahatan, menegakkan keadilan, serta membimbing umat menuju kebaikan dunia dan akhirat (Ivanov, 2023). Nilai-nilai seperti amanah (dapat dipercaya), adil, shiddiq (jujur), fathanah (cerdas), dan tabligh (komunikatif) menjadi fondasi utama dalam membangun kepemimpinan yang ideal. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kepemimpinan pendidikan menjadi semakin penting ketika dihadapkan pada kompleksitas tantangan era Society 5.0 yang serba cepat, terbuka, dan tanpa batas (Yu, 2023).

Di era Society 5.0, institusi pendidikan menghadapi perubahan paradigma yang signifikan. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan telah meluas ke ruang digital yang memungkinkan interaksi tanpa batas waktu dan tempat (Moraes, Carvalho, & Sampaio, 2023). Hal ini membawa peluang besar dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga menghadirkan tantangan berupa berkurangnya interaksi sosial langsung, menurunnya penghayatan nilai-nilai etika, serta meningkatnya risiko penyalahgunaan teknologi. Dalam situasi ini, kepemimpinan pendidikan dituntut tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menjaga dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap kebijakan dan praktik pendidikan (Marinelli, 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan menjadi relevan karena Islam menawarkan kerangka etika yang kuat dalam mengelola kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Gkrimpizi, Peristeras, & Magnisalis, 2023). Nilai tauhid, misalnya, memberikan landasan bahwa segala aktivitas pendidikan harus berorientasi pada penghambaan

kepada Allah SWT, bukan semata-mata pada pencapaian material. Selain itu, nilai keadilan dalam Islam mendorong pemimpin pendidikan untuk bersikap objektif, tidak diskriminatif, dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik (George & Wooden, 2023). Sementara itu, nilai musyawarah (syura) menekankan pentingnya pengambilan keputusan secara partisipatif dan kolaboratif, yang sangat relevan dengan model kepemimpinan modern di era digital yang menuntut keterbukaan dan kerja sama lintas pemangku kepentingan (Ben Youssef & Mejri, 2023).

Namun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan (Sharma, Tomar, & Hazra, 2024). Salah satu tantangan utama adalah sekularisasi dalam sistem pendidikan modern yang cenderung memisahkan aspek spiritual dari aspek intelektual. Hal ini menyebabkan nilai-nilai agama sering kali diposisikan sebagai aspek tambahan, bukan sebagai fondasi utama dalam pengambilan keputusan pendidikan (Kamalov, Santandreu Calonge, & Gurrib, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut kompetensi baru bagi pemimpin pendidikan, sehingga tidak jarang aspek nilai dan spiritualitas terabaikan demi mengejar efisiensi dan efektivitas berbasis teknologi. Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam secara komprehensif di kalangan pemimpin pendidikan, yang mengakibatkan implementasi nilai tersebut hanya bersifat simbolik dan tidak menyentuh substansi (Martini, Bellisario, & Coletti, 2024).

Di sisi lain, era Society 5.0 juga menghadirkan berbagai peluang strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kepemimpinan pendidikan (Holzinger, Fister, Kaul, & Asseng, 2024). Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran berbasis digital, penguatan literasi keagamaan, serta penyebaran nilai-nilai moral secara lebih luas dan efektif (Mastorci, Lazzeri, Vassalle, & Pingitore, 2024). Pemimpin pendidikan juga memiliki peluang untuk mengembangkan model kepemimpinan transformatif berbasis nilai Islam yang mampu menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan penguatan karakter. Dengan demikian, teknologi tidak diposisikan sebagai ancaman, melainkan sebagai alat untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan (Abbasi, Wu, & Luo, 2025).

Selain itu, meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan membuka ruang yang lebih luas bagi integrasi nilai-nilai Islam dalam

sistem pendidikan modern (Aldoseri, Al-Khalifa, & Hamouda, 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan keadilan yang diajarkan dalam Islam memiliki relevansi universal yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Hal ini memberikan peluang bagi lembaga pendidikan Islam maupun umum untuk mengembangkan model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Gagnidze, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan merupakan kebutuhan mendesak di era Society 5.0. Kepemimpinan pendidikan tidak lagi cukup hanya mengandalkan kemampuan manajerial dan teknologi, tetapi juga harus dilandasi oleh nilai-nilai spiritual dan etika Islam yang kuat (Tzampazaki, Zografos, Vrochidou, & Papakostas, 2024). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri moral dan spiritualnya (Lewis, Popov, & Fatima, 2024).

Oleh karena itu, kajian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan yang relevan dengan tantangan era Society 5.0 (Pang, Lee, & Murshed, 2023). Kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemimpin pendidikan, akademisi, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Musarat, Irfan, Alaloul, Maqsoom, & Ghufan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era Society 5.0 (Hazrat, Hassan, Chowdhury, Rasul, & Taylor, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis dan sintesis konsep dari berbagai literatur ilmiah tanpa pengumpulan data lapangan (Basulo-Ribeiro & Teixeira, 2024).

Sumber data penelitian terdiri dari literatur primer yang mencakup kajian tentang

kepemimpinan pendidikan Islam, nilai-nilai dasar Islam, serta konsep Society 5.0, dan literatur sekunder berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan (Alves, Lima, & Gaspar, 2023). Seluruh data diperoleh melalui penelusuran literatur pada database ilmiah seperti Google Scholar, jurnal SINTA, Scopus, dan repository perguruan tinggi (Tyagi, Dananjayan, Agarwal, & Thariq Ahmed, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menyeleksi dan mengelompokkan literatur berdasarkan relevansi tema penelitian (Tlili, Huang, & Kinshuk, 2023). Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi proses reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara induktif (Bissadu, Sonko, & Hossain, 2025).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi untuk memastikan konsistensi dan validitas konsep (Islam, Sepanloo, Woo, Woo, & Son, 2025). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis, mendalam, dan komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era Society 5.0 (Zhanbayev et al., 2023).

PEMBAHASAN DAN TEMUAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era Society 5.0 merupakan kebutuhan yang semakin mendesak seiring dengan perubahan paradigma pendidikan global yang berbasis teknologi, data, dan kecerdasan buatan (Bearman, Ryan, & Ajjawi, 2023). Transformasi ini tidak hanya mengubah cara pembelajaran berlangsung, tetapi juga menggeser peran pemimpin pendidikan dari sekadar administrator menjadi agen perubahan yang harus mampu menyeimbangkan aspek teknologi, humanisme, dan spiritualitas. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengikis dimensi moral dan etika dalam dunia pendidikan (Pradana, Elisa, & Syarifuddin, 2023).

Temuan utama dari kajian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki posisi strategis dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pembentukan karakter peserta didik (Engelbrecht & Borba, 2024). Nilai-nilai seperti amanah, adil,

shiddiq, fathanah, dan tabligh tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam praktik kepemimpinan pendidikan modern. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, perumusan kebijakan, serta pelaksanaan manajemen pendidikan yang berorientasi pada kemaslahatan umat (Barros, Prasad, & Śliwa, 2023).

Nilai amanah menjadi temuan pertama yang sangat dominan dalam kajian ini. Amanah dalam kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual (Lin & Chen, 2024). Pemimpin pendidikan yang amanah dituntut untuk mengelola lembaga pendidikan secara transparan, akuntabel, serta berorientasi pada kepentingan peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks Society 5.0, amanah juga mencakup tanggung jawab dalam penggunaan teknologi secara etis, termasuk pengelolaan data pendidikan, sistem pembelajaran digital, serta perlindungan privasi peserta didik. Dengan demikian, amanah menjadi fondasi utama dalam mencegah penyalahgunaan teknologi dalam dunia pendidikan (Qin, Xu, Wang, & Skare, 2024).

Temuan kedua berkaitan dengan nilai keadilan (al-‘adl) yang memiliki peran krusial dalam menjawab tantangan kesenjangan pendidikan di era digital. Society 5.0 memang membuka akses pendidikan yang lebih luas melalui teknologi digital, namun pada saat yang sama juga memunculkan ketimpangan akses atau digital divide antara kelompok yang memiliki akses teknologi dan yang tidak (Alenezi et al., 2023). Kepemimpinan pendidikan Islam yang berlandaskan nilai keadilan dituntut untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas. Hal ini mencakup pemerataan infrastruktur teknologi, kebijakan inklusif, serta perhatian terhadap kelompok rentan agar tidak tertinggal dalam proses transformasi digital pendidikan (Deroncele-Acosta, Palacios-Núñez, & Toribio-López, 2023).

Nilai shiddiq (kejujuran) dan fathanah (kecerdasan) juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Shiddiq menegaskan bahwa pemimpin pendidikan harus memiliki integritas tinggi dalam setiap tindakan dan kebijakan yang diambil. Kejujuran menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antara pemimpin, pendidik, peserta didik, dan masyarakat (ElSayary, 2024). Tanpa nilai ini, kepemimpinan pendidikan akan kehilangan legitimasi moralnya. Sementara itu, fathanah menuntut pemimpin pendidikan untuk memiliki kecerdasan multidimensi, tidak hanya intelektual, tetapi juga emosional, sosial, dan digital. Di era Society 5.0, kecerdasan digital menjadi

kompetensi penting yang harus dimiliki pemimpin pendidikan agar mampu memahami, mengelola, dan mengarahkan pemanfaatan teknologi secara efektif dalam proses pendidikan (Holzinger et al., 2024).

Lebih lanjut, nilai *tabligh* (komunikatif) ditemukan memiliki peran penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan transparan (Hakim, Judijanto, & Witriah, 2026). Dalam era digital, komunikasi tidak lagi terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga melalui platform digital, media sosial, dan sistem informasi pendidikan. Pemimpin pendidikan yang memiliki sifat *tabligh* mampu menyampaikan visi, misi, kebijakan, dan informasi pendidikan secara jelas, terbuka, dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Hal ini sangat penting dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan (Nalurita et al., 2025).

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa *Society 5.0* memberikan peluang besar dalam penguatan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan (Wahyuddin et al., 2023). Teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan Internet of Things (IoT) dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas internalisasi nilai-nilai keislaman. Misalnya, platform pembelajaran digital dapat digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan agama secara lebih interaktif dan menarik. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk memantau perkembangan karakter peserta didik secara lebih sistematis. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media penguatan nilai-nilai moral dan spiritual (Ersat & Badriyah, 2025).

Namun demikian, kajian ini juga menemukan adanya tantangan serius dalam implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era *Society 5.0*. Salah satu tantangan utama adalah kecenderungan dehumanisasi dalam sistem pendidikan modern. Penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa kontrol nilai dapat mengurangi interaksi manusiawi antara pendidik dan peserta didik (Sefiono, 2026). Hal ini berpotensi melemahkan aspek emosional, sosial, dan spiritual dalam proses pendidikan. Selain itu, orientasi pendidikan yang terlalu menitikberatkan pada aspek kompetensi teknis juga dapat mengabaikan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral (Damayanti & Sinring, 2025).

Tantangan lainnya adalah masih terbatasnya literasi digital dan literasi keislaman di kalangan sebagian pemimpin pendidikan (Handayani & Widada, 2023). Tidak semua pemimpin pendidikan

memiliki kemampuan yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam secara harmonis. Akibatnya, implementasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan sering kali bersifat simbolik dan belum menyentuh aspek substantif. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan pendidikan melalui pelatihan, pendidikan berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi digital berbasis nilai Islam (Hasanudin, 2025).

Kajian ini juga menemukan adanya ketegangan konseptual antara paradigma pendidikan modern berbasis teknologi dengan paradigma pendidikan Islam yang menekankan nilai spiritual dan moral (Tsaqib, 2023). Di satu sisi, pendidikan modern menuntut efisiensi, kecepatan, dan akurasi berbasis data. Di sisi lain, pendidikan Islam menekankan proses pembentukan karakter, adab, dan nilai-nilai spiritual yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif. Ketegangan ini menuntut adanya model integrasi yang mampu menjembatani kedua paradigma tersebut secara harmonis (Aksenta et al., 2023).

Selain tantangan, terdapat pula peluang besar dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di era Society 5.0. Salah satu peluang utama adalah meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan (Pratiwi & Artika, 2023). Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam memiliki relevansi universal yang dapat diterima secara luas, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan empati. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan model kepemimpinan pendidikan Islam yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga kompetitif secara global (B. B. Sinaga & Azzura, 2024).

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan dapat memperkuat konsep pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual (Armadi et al., 2025). Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil). Dalam hal ini, pemimpin pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus relevan dengan tuntutan zaman (Fadhil & Yanti, n.d.).

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era Society 5.0 bukan hanya merupakan kebutuhan normatif, tetapi juga merupakan strategi transformasi pendidikan yang berkelanjutan (N. A. Sinaga & Atmoko, 2023). Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai Islam mampu menjadi solusi atas berbagai

tantangan pendidikan modern, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter. Dengan demikian, model kepemimpinan ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara intelektual dan teknologi, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (Hawa et al., 2025).

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era Society 5.0 merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menjawab dinamika perubahan pendidikan berbasis teknologi. Perkembangan Society 5.0 yang ditandai dengan pemanfaatan kecerdasan buatan, big data, dan sistem digital telah membawa banyak kemajuan dalam dunia pendidikan, namun sekaligus memunculkan tantangan serius seperti dehumanisasi pendidikan, kesenjangan digital, serta melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual.

Dalam konteks tersebut, nilai-nilai Islam seperti amanah, adil, shiddiq, fathanah, dan tabligh menjadi fondasi utama dalam membangun kepemimpinan pendidikan yang ideal. Nilai amanah menegaskan tanggung jawab moral dan profesional pemimpin pendidikan dalam mengelola lembaga secara transparan dan akuntabel. Nilai keadilan memastikan pemerataan akses dan kesempatan pendidikan di tengah perkembangan teknologi. Nilai shiddiq memperkuat integritas dan kejujuran dalam setiap kebijakan pendidikan, sedangkan fathanah menunjukkan pentingnya kecerdasan multidimensi, termasuk literasi digital dalam menghadapi era Society 5.0. Adapun nilai tabligh berperan dalam membangun komunikasi yang efektif, terbuka, dan kolaboratif antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Selain itu, Society 5.0 memberikan peluang besar dalam penguatan pendidikan berbasis nilai Islam melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai karakter. Namun demikian, implementasi integrasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital berbasis nilai, potensi dominasi teknologi yang mengurangi interaksi manusiawi, serta belum optimalnya pemahaman pemimpin pendidikan terhadap integrasi nilai Islam secara komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan di era Society 5.0 tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis dan aplikatif. Kepemimpinan pendidikan berbasis nilai Islam menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang seimbang antara penguasaan teknologi, penguatan karakter, dan pembentukan

spiritualitas peserta didik, sehingga mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, B. N., Wu, Y., & Luo, Z. (2025). Exploring the impact of artificial intelligence on curriculum development in global higher education institutions. *Education and Information Technologies*, 30(1), 547–581.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aldoseri, A., Al-Khalifa, K. N., & Hamouda, A. M. (2024). AI-powered innovation in digital transformation: Key pillars and industry impact. *Sustainability*, 16(5), 1790.
- Alenezi, M., Wardat, S., & Akour, M. (2023). The need of integrating digital education in higher education: Challenges and opportunities. *Sustainability*, 15(6), 4782.
- Almusaed, A., Yitmen, I., & Almssad, A. (2023). Reviewing and integrating aec practices into industry 6.0: Strategies for smart and sustainable future-built environments. *Sustainability*, 15(18), 13464.
- Alves, J., Lima, T. M., & Gaspar, P. D. (2023). Is industry 5.0 a human-centred approach? A systematic review. *Processes*, 11(1), 193.
- Armadi, D. A., Sitorus, A. P., Irawan, H., Susanti, T., Fadhil, A. A. A., & Darmawan, A. J. (2025). *TRANSFORMASI BISNIS DI ERA DIGITAL 5.0*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Barros, A., Prasad, A., & Śliwa, M. (2023). Generative artificial intelligence and academia: Implication for research, teaching and service. *Management Learning*, Vol. 54, pp. 597–604. SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Basulo-Ribeiro, J., & Teixeira, L. (2024). The future of healthcare with industry 5.0: preliminary interview-based qualitative analysis. *Future Internet*, 16(3), 68.
- Bearman, M., Ryan, J., & Ajjawi, R. (2023). Discourses of artificial intelligence in higher education: A critical literature review. *Higher Education*, 86(2), 369–385.
- Ben Youssef, A., & Mejri, I. (2023). Linking digital technologies to sustainability through Industry 5.0: A bibliometric analysis. *Sustainability*, 15(9), 7465.
- Bissadu, K. D., Sonko, S., & Hossain, G. (2025). Society 5.0 enabled agriculture: Drivers, enabling technologies, architectures, opportunities, and challenges. *Information Processing in Agriculture*, 12(1), 112–124.
- Damayanti, A., & Sinring, A. (2025). HUBUNGAN FILSAFAT DENGAN ILMU PENGETAHUAN DAN RELEVANSINYA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (SOCIETY 5.0). *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 3(1), 32–47.
- Deroncele-Acosta, A., Palacios-Núñez, M. L., & Toribio-López, A. (2023). Digital transformation and technological innovation on higher education post-COVID-19. *Sustainability*, 15(3), 2466.
- ElSayary, A. (2024). An investigation of teachers' perceptions of using ChatGPT as a supporting tool for teaching and learning in the digital era. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(3), 931–945.

- Engelbrecht, J., & Borba, M. C. (2024). Recent developments in using digital technology in mathematics education. *ZDM—Mathematics Education*, 56(2), 281–292.
- Ersat, M., & Badriyah, L. (2025). Transformasi Manajemen Pendidikan Islam di Abad ke-21. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(4).
- Fadhil, M., & Yanti, Y. (n.d.). Analisis Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Perubahan Perekonomian Indonesia. *Kutubkhanah*, 25(1), 140–158.
- Gagnidze, I. (2023). Industry 4.0 and industry 5.0: can clusters deal with the challenges?(A systemic approach). *Kybernetes*, 52(7), 2270–2287.
- George, B., & Wooden, O. (2023). Managing the strategic transformation of higher education through artificial intelligence. *Administrative Sciences*, 13(9), 196.
- Gkrimpizi, T., Peristeras, V., & Magnisalis, I. (2023). Classification of barriers to digital transformation in higher education institutions: Systematic literature review. *Education Sciences*, 13(7), 746.
- Hakim, Z., Judijanto, L., & Witriah, W. (2026). Pendidikan Islam di Era 5.0: Inovasi Kurikulum, Metode, dan Teknologi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Handayani, E., & Widada, C. K. (2023). Digital Literacy Capabilities Menjawab Tantangan dan Merebut Peluang di Era Disruptif. *Jurnal Informasi Dan Inovasi Perpustakaan*, 1(1), 36–44.
- Hasanudin, C. (2025). Revolusi Media Pembelajaran di Era Society 5.0 untuk Mendorong Pembelajaran berbasis Teknologi. *Seval Literindo Kreasi*.
- Hawa, A. M., Hikmah, M. S., Latifah, H., Malik, F. A., Khotimah, S., Hidayat, F., ... Sitompul, L. A. (2025). Inovasi dan Transformasi Pendidikan di Era 5.0. *Cahaya Smart Nusantara*.
- Hazrat, M. A., Hassan, N. M. S., Chowdhury, A. A., Rasul, M. G., & Taylor, B. A. (2023). Developing a skilled workforce for future industry demand: The potential of digital twin-based teaching and learning practices in engineering education. *Sustainability*, 15(23), 16433.
- Holzinger, A., Fister, I., Kaul, H.-P., & Asseng, S. (2024). Human-centered AI in smart farming: toward agriculture 5.0. *IEEe Access*, 12, 62199–62214.
- Islam, M. T., Sepanloo, K., Woo, S., Woo, S. H., & Son, Y.-J. (2025). A review of the industry 4.0 to 5.0 transition: exploring the intersection, challenges, and opportunities of technology and human–machine collaboration. *Machines*, 13(4), 267.
- Ivanov, D. (2023). The Industry 5.0 framework: viability-based integration of the resilience, sustainability, and human-centricity perspectives. *International Journal of Production Research*, 61(5), 1683–1695.
- Kamalov, F., Santandreu Calonge, D., & Gurrib, I. (2023). New era of artificial intelligence in education: Towards a sustainable multifaceted revolution. *Sustainability*, 15(16), 12451.
- Lewis, K. O., Popov, V., & Fatima, S. S. (2024). From static web to metaverse: reinventing medical education in the post-pandemic era. *Annals of Medicine*, 56(1), 2305694.
- Lin, H., & Chen, Q. (2024). Artificial intelligence (AI)-integrated educational applications and college students' creativity and academic emotions: students and teachers' perceptions and attitudes. *BMC Psychology*, 12(1), 487.
- Marinelli, M. (2023). From industry 4.0 to construction 5.0: Exploring the path towards human–robot collaboration in construction. *Systems*, 11(3), 152.
- Martini, B., Bellisario, D., & Coletti, P. (2024). Human-centered and sustainable artificial intelligence in industry 5.0: Challenges and perspectives. *Sustainability*, 16(13), 5448.

- Mastorci, F., Lazzeri, M. F. L., Vassalle, C., & Pingitore, A. (2024). The transition from childhood to adolescence: Between health and vulnerability. *Children*, 11(8), 989.
- Moraes, A., Carvalho, A. M., & Sampaio, P. (2023). Lean and Industry 4.0: a review of the relationship, its limitations, and the path ahead with Industry 5.0. *Machines*, 11(4), 443.
- Musarat, M. A., Irfan, M., Alaloul, W. S., Maqsoom, A., & Ghufuran, M. (2023). A review on the way forward in construction through industrial revolution 5.0. *Sustainability*, 15(18), 13862.
- Nalurita, F., Judijanto, L., Thaha, A. R., Ifadhila, I., Budiasto, J., Resty, A., ... Mustaman, A. I. Z. (2025). *Bisnis 5.0: Rancangan, Peluang dan Strategi Inovatif Dunia Bisnis dalam Menyongsong Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pang, T. Y., Lee, T.-K., & Murshed, M. (2023). Towards a new paradigm for digital health training and education in Australia: exploring the implication of the fifth industrial revolution. *Applied Sciences*, 13(11), 6854.
- Poláková, M., Suleimanová, J. H., Madzík, P., Copuš, L., Molnárová, I., & Polednová, J. (2023). Soft skills and their importance in the labour market under the conditions of Industry 5.0. *Heliyon*, 9(8).
- Pradana, M., Elisa, H. P., & Syarifuddin, S. (2023). Discussing ChatGPT in education: A literature review and bibliometric analysis. *Cogent Education*, 10(2), 2243134.
- Pratiwi, I., & Artika, A. (2023). Relevansi filsafat Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan matematika di era evolusi industri 4.0 (Society 5.0). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2738–2748.
- Qin, Y., Xu, Z., Wang, X., & Skare, M. (2024). Artificial intelligence and economic development: An evolutionary investigation and systematic review. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(1), 1736–1770.
- Sefiono, A. G. (2026). Implementasi dan Tantangan Cyber Notary di Era Cyber Society 5.0. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 19(01), 241–249.
- Sharma, M., Tomar, A., & Hazra, A. (2024). Edge computing for industry 5.0: Fundamental, applications, and research challenges. *IEEE Internet of Things Journal*, 11(11), 19070–19093.
- Sinaga, B. B., & Azzura, R. P. N. (2024). Peran Teknologi Blockchain Sebagai Instrumen Pembangunan Penegakan Hukum Berbasis Digital & Mewujudkan Masyarakat Berkeadilan di Era Society 5.0. *Padjadjaran Law Review*, 12(1), 71–82.
- Sinaga, N. A., & Atmoko, D. (2023). Kesiapan Sistem Hukum Indonesia Dalam Transformasi Masyarakat Dari 4.0 Menuju 5.0. *Krtha Bhayangkara*, 17(1), 119–126.
- Tlili, A., Huang, R., & Kinshuk, X. (2023). Metaverse for climbing the ladder toward ‘Industry 5.0’ and ‘Society 5.0’? *The Service Industries Journal*, 43(3–4), 260–287.
- Tsaaqib, A. (2023). KONTEKSTUALISASI KONSEP MASYARAKAT MADANI TERHADAP WACANA SOCIETY 5.0. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 5(1), 181–189.
- Tyagi, A. K., Dananjayan, S., Agarwal, D., & Thariq Ahmed, H. F. (2023). Blockchain—Internet of Things applications: Opportunities and challenges for industry 4.0 and society 5.0. *Sensors*, 23(2), 947.
- Tzampazaki, M., Zografos, C., Vrochidou, E., & Papakostas, G. A. (2024). Machine vision—moving from Industry 4.0 to Industry 5.0. *Applied Sciences*, 14(4), 1471.
- Wahyuddin, S., Pasaribu, J. S., Bau, R., Munawar, Z., Hermila, A., Harto, B., & Rukmana, A. Y. (2023). *Layanan Digital Di Era 5.0*. Global Eksekutif Teknologi.

Yu, H. (2023). Reflection on whether Chat GPT should be banned by academia from the perspective of education and teaching. *Frontiers in Psychology*, 14, 1181712.

Zhanbayev, R. A., Irfan, M., Shutaleva, A. V, Maksimov, D. G., Abdykadyrkyzy, R., & Filiz, Ş. (2023). Demoethical model of sustainable development of society: A roadmap towards digital transformation. *Sustainability*, 15(16), 12478.